

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

1. Kota Madiun pada Oktober 2021 terjadi inflasi sebesar 0,09 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 105,41. Inflasi di Kota Madiun dipicu karena adanya kenaikan harga pada kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rumah tangga sebesar 0,25 persen; kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,23 persen; kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebesar 0,15 persen; dan kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,11 persen. Sedangkan kelompok transportasi menekan inflasi dengan penurunan sebesar 0,02 persen. Sementara itu kelompok kesehatan, kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan, kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya, kelompok pendidikan, dan kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran tidak mengalami perubahan indeks. Beberapa komoditas yang mengalami kenaikan harga pada Oktober 2021 antara lain: minyak goreng, pisang, daging ayam ras, sabun mandi, cabai rawit, ikan bandeng/ikan bolu, baja ringan, kacang panjang, cabai merah, dan rokok kretek filter. Sementara komoditas yang mengalami penurunan harga antara lain: tomat, telur ayam ras, jeruk, buah naga, bawang merah, jagung manis, bayam, kangkung, terong, dan nangka muda.

2. Kota Madiun pada November 2021 terjadi inflasi sebesar 0,22 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 105,64. Inflasi di Kota Madiun dipicu karena adanya kenaikan harga pada kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,87 persen; kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebesar 0,43 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,18 persen; kelompok perlengkapan, peralatan, pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,16 persen; kelompok transportasi sebesar 0,12 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,10 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,08 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,06 persen; dan kelompok kesehatan sebesar 0,01 persen. Sementara itu kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya dan kelompok pendidikan tidak mengalami perubahan indeks. Beberapa komoditas yang mengalami kenaikan harga pada November 2021 antara lain: minyak goreng, telur ayam ras, shampo, pepaya, telepon seluler, tarif kereta api, pisang, sabun mandi, ikan nila, dan air kemasan. Sementara komoditas yang mengalami penurunan harga antara lain: cabai rawit, daging ayam ras, buah naga, jagung manis, apel, semangka, jeruk, tomat, kangkung, dan anggur.

3. Kota Madiun pada Desember 2021 terjadi inflasi sebesar 0,76 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 106,44. Inflasi di Kota Madiun dipicu karena adanya kenaikan harga pada kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebesar 2,98 persen; kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,36 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,26 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,10 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,07 persen; dan kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,01 persen. Sementara itu beberapa kelompok pengeluaran mengalami penurunan harga di antaranya kelompok kesehatan turun sebesar 1,33 persen; kelompok transportasi sebesar 0,06 persen; dan kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,03 persen. Sedangkan kelompok pendidikan dan kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran tidak mengalami perubahan indeks. Beberapa komoditas yang mengalami kenaikan harga pada Desember 2021 antara lain: cabai rawit, telur ayam ras, daging ayam ras, minyak goreng, semangka, beras, cabai merah, jeruk, bayam, dan kangkung. Sementara komoditas yang mengalami penurunan harga antara lain: obat dengan resep, bawang merah, tarif kereta api, pepaya, obat gosok, bawang putih, kentang, baja ringan, tarif kendaraan roda 2 online, dan biaya administrasi transfer uang di bank.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

1. Berlanjutnya peningkatan harga komoditas hortikultura seperti cabai rawit dan cabai merah yang disebabkan oleh penurunan kuantitas dan kualitas hasil produksi akibat kondisi cuaca (curah hujan tinggi) yang kurang baik bagi pertumbuhan tanaman. 2. Menurunnya harga komoditas bawang merah disebabkan terjaganya pasokan pada level aman dan produksi sudah berjalan secara normal. 3. Berlanjutnya kenaikan harga daging ayam ras diperkirakan dampak dari implementasi pemusnahan telur hatched egg (HE). Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan Kementerian Pertanian (PKH Kementan) meminta para pelaku usaha ayam hidup (live birth), terutama perusahaan integrator untuk melakukan pemangkasan produksi ayam ras melalui pengurangan setting telur tetas, hal itu dilakukan sebagai upaya stabilisasi suplai dan harga ayam hidup pada tingkat peternak. Selain itu, naiknya permintaan horeca pada akhir tahun diperkirakan turut mendorong kenaikan harga. 4. Berlanjutnya kenaikan harga minyak goreng yang dipengaruhi oleh kenaikan harga bahan baku (CPO) di sentra penghasil. 5. Kenaikan harga telur ayam disebabkan oleh kenaikan jumlah konsumsi menjelang akhir taun dan kenaikan harga pakan jagung. 6. Kenaikan harga beras didorong oleh kondisi pasokan yang menurun seiring dengan periode tanam di sentra produksi. 7. Kenaikan harga rokok kretek filter didorong oleh berlanjutnya transmisi kenaikan cukai tembakau oleh produsen.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Penyelenggaraan HLM TPID Kota Madiun pada tanggal 6 Oktober 2021, 9 November 2021 dan 2 Desember 2021 dalam rangka koordinasi pengendalian inflasi untuk menjaga kelancaran pasokan dan ketersediaan pangan. 2. Monitoring harian harga barang pokok untuk menjaga kestabilan harga di pasar. 3. Sidak pasar untuk memastikan stock dan ketersediaan barang. 4. Menyiarkan tentang perkembangan harga kebutuhan pokok agar masyarakat update informasi harga kebutuhan pokok. 5. Melanjutkan program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) dengan tujuan kemandirian pangan tingkat keluarga dengan memanfaatkan pekarangan. 6. Menghidupkan kembali lahan-lahan tidur di wilayah kota, ditanami komoditas penting seperti tanaman cabai. 7. Mengedukasi para petani untuk menanam berbagai komoditas lain selain padi, salah satunya bawang merah. 8. Giat bagi-bagi makanan oleh bapak walikota berupa nasi, telur dan susu. Diharapkan dari kegiatan ini dapat menyerap produksi telur dari peternak di Kota Madiun. 9. Program CSR dengan membagikan paket sembako pada masyarakat Kota Madiun. 10. Mewajibkan bagi ASN untuk berbelanja di UMKM maupun PKL sekitar tempat tinggal maupun sekitar kantor. 11. Mewajibkan bagi ASN untuk mengisi data belanja di UMKM dan PKL sekitar tempat tinggal menggunakan aplikasi Pro UMKM. 12. Meresmikan lapak-lapak UMKM, diharapkan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Angka inflasi YoY pada Triwulan IV Tahun 2021 tercatat sebesar 2% (yoy). Angka tersebut merupakan angka inflasi yang masih lebih mendekati sasaran inflasi nasional dengan inflasi Nasional sebesar 1,87% (yoy). 2. Peningkatan penyaluran bansos yang mengambil komoditas dari masyarakat lokal berdampak pada meningkatnya permintaan komoditas yang berimplikasi pada meningkatnya tekanan harga komoditas. Hal ini dapat membantu daya beli masyarakat. 3. Program pemulihan ekonomi masyarakat melalui pemberdayaan UMKM di masing-masing kelurahan memberikan stimulus untuk pemulihan ekonomi selama masa pandemi di Kota Madiun. 4. Program diversifikasi pertanian berhasil membudidayakan komoditas lain selain padi. Beberapa petani sudah merintis pertanian bawang merah. 5. Kebijakan mewajibkan bagi ASN untuk berbelanja di UMKM maupun PKL sekitar tempat tinggal maupun sekitar kantor terbukti efektif mendorong ekonomi lokal dengan perputaran uang mencapai Rp 2 Miliar lebih pada aplikasi Pro UMKM.

Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

5.

1. Keterjangkauan Harga dan Ketersediaan Pasokan • Memantau ketersediaan pasokan dan kelancaran distribusi bahan makanan pokok, terutama untuk komoditas yang terindikasi akan terus mengalami kenaikan harga seperti minyak goreng. • Senantiasa berkoordinasi dengan BULOG dan memperluas cakupan kerja sama antar daerah dengan daerah sentra produksi untuk memastikan pemenuhan kebutuhan komoditas di Kota Madiun. 2. Ketersediaan Pasokan • Monitoring ketersediaan stok pangan, baik di Pasar, Supermarket maupun Gudang lain yang tersedia. 3. Kelancaran Distribusi • Operasi pasar (OP) di sejumlah wilayah Kota Madiun untuk mengantisipasi harga komoditas-komoditas yang melonjak. • Memperluas cakupan Kerjasama dengan daerah sentra produksi untuk memastikan ketersediaan komoditas di Kota Madiun. 4. Komunikasi Efektif • Melakukan komunikasi dan himbauan kepada masyarakat agar menjaga aktivitas dan transaksi ekonomi di pasar berjalan dengan normal. • Rapat Evaluasi terkait pelaksanaan pengendalian inflasi di Kota Madiun.